

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pengelolaan pendidikan di era moderen ini semakin bergantung pada kemampuan dan kualifikasi dari para pendidik. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para siswanya baik itu pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara terencana dan bertahap berdasarkan kurikulum yang berlaku baik pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, Menengah maupun di Perguruan Tinggi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006: 32). Tujuan utama dari pembelajaran sastra di sekolah menurut (Jamaluddin, 2003: 81) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra.

Salah satu mata pelajaran yang saat ini menjadi mata pelajaran muatan lokal adalah pelajaran bahasa daerah. Di Indonesia, bahasa daerah hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Asing tertentu seperti bahasa Inggris di samping dengan sesama bahasa daerah lainnya. Tidak menutup

kemungkinan dan tidak terhindarkan lagi adanya saling mempengaruhi di antara bahasa-bahasa tersebut. Kenyataan yang terjadi pula saat ini bahwa ada bahasa yang sering digunakan, seperti bahasa Indonesia, ada pula yang jarang digunakan atau mungkin tidak digunakan lagi di lingkungan masyarakat multikultural seperti bahasa Bugis dan bahasa-bahasa daerah lainnya. Upaya yang harus dilakukan dengan kondisi yang seperti ini yaitu dengan pengajaran bahasa daerah Bugis di sekolah-sekolah. Dengan pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa daerah Bugis.

Salah satu pembelajaran sastra daerah Bugis adalah *osong*. *Osong* adalah salah satu hasil kesusasteraan daerah Bugis yang merupakan hasil kreativitas dan cerminan masyarakat. Puisi bagi masyarakat Bugis banyak diartikan sebagai nyanyian. Padahal apabila diteliti macam-macam bentuk atau makna yang terkandung didalamnya secara seksama dapat diketahui bahwa puisi itu dapat disamakan dengan *elong* lama seperti ungkapan, pepatah, dan nasihat. Hal tersebut sejalan dengan uraian (Punagi, 1986: 1) yang mengatakan bahwa puisi hendaknya dipahami agar peranannya tidak terlalu diberatkan sebagai seni suara. Puisi dapat berfungsi sebagai pembakar semangat dan penawar penyakit tertentu.

Puisi Bugis merupakan suatu karya sastra orang Bugis yang sudah masyarakat di tengah-tengah masyarakat Bugis sejak masa lalu. Puisi Bugis tersebut mempunyai sifat-sifat atau syarat-syarat yang perlu diketahui dan diperhatikan. Untuk memahami makna puisi, diperlukan pengetahuan khusus

karena mempunyai sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu sebagai mana halnya pengenalan dalam puisi itu sendiri. Hal ini dijelaskan pula (Punagi, 1986: 4) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami makna puisi sangatlah erat kaitannya dengan kemampuan melihat, mendengar, bunyi-bunyi dan perasaan yang dilukiskan dalam puisi.

Dalam penulisan ini, penulis akan berusaha menampilkan suatu pengkajian Pengkajian yang dimaksud adalah difokuskan pada *osong* sebagai objek penelitian. *Osong* merupakan puisi daerah Bugis yang berfungsi sebagai sumpah setia prajurit kepada rajanya dan juga merupakan sebagai pendorong semangat juang bagi yang akan berangkat ke medan perang. Fungsi *osong* tidak hanya sebagai puisi sumpah dan pendorong semangat, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang cukup tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pemakainya.

Alasan penulis mengambil *osong* yang berjudul *Osong Lai-Lainna Sidenreng* karena *osong* tersebut merupakan ciri khas untuk puisi perjuangan pada acara besar seperti Hari Jadi suatu daerah dan penjemputan tamu seperti di daerah Sinjai. Siswa diharapkan dapat mengenal, mengetahui, dan membaca *osong* dengan benar, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu,, siswa sebagai generasi muda sangat penting untuk mengenal dan mengetahui lebih mendalam *osong* sebagai aset budaya daerah masyarakat Bugis.

Selain itu juga, melalui pengkajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang makna dalam karya sastra, khususnya makna yang terkandung di dalam *osong*. *Osong* merupakan hasil kesusastraan daerah dan sebagai

cerminan berbagai tingkah laku atau tindakan, maupun pola pikir masyarakat yang melahirkannya (Bugis). Kehadirannya di tengah masyarakat memerlukan perhatian yang cukup serius, sejalan dengan perkembangan zaman saat ini. Sudah menjadi realitas bahwa masyarakat Bugis pada zaman sekarang sudah kurang yang mengenal *osong* terlebih lagi untuk memahami lebih jauh makna karya tersebut. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan kehilangan suatu aspek nilai budaya daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa daerah Bugis di sekolah bahwa pembelajaran tentang *osong* di SMPN 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai sudah diajarkan di kelas VII semester genap. Materi yang sudah diajarkan adalah pengertian *osong*, ciri-ciri *osong*, dan jenis-jenisnya. Selain itu juga, melihat kondisi pembelajaran bahasa daerah Bugis khususnya membaca *osong* di SMP Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai diketahui bahwa pada umumnya guru yang mengajarkan *osong* menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Siswa hanya menerima informasi mengenai *osong* dari gurunya, sehingga pengetahuan mereka sangat minim. Dengan metode ceramah aktivitas murid dalam pembelajaran *osong* hanya dengan membaca puisi yang ada dalam buku teks. Siswa kurang mampu menulis teks *osong* dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Selain itu, siswa kurang diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azis (1999) yang berjudul “*Elong Osong Suatu Tinjauan*

Semantik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) isi *elong osong*, yaitu tema yang terkandung di dalamnya adalah sosok manusia Bugis yang berani dan tidak berpangku tangan serta menjadi seorang pengecut terhadap bangsa dan tanah air. Nada-nada yang digunakan umumnya bersifat menyindir dan menggurui. Suasana atau keadaan jiwa pembaca setelah membaca atau mendengarkan *osong* tersebut dapat menjadi pendorong atau pembakar semangat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurmilasari ((2009) dengan judul “Keefektifan Metode Demontrasi dalam Peningkatan Pembacaan Puisi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembacaan puisi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsi ((2010) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X.2 Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsi menunjukkan bahwa teknik pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X.2 Madrasah Aliyah Negeri Barakah Kabupaten Enrekang.

Dari ketiga penelitian di atas belum ada yang mengangkat tentang *osong*. Ketiganya hanya mengngkat puisi dalam bahasa Indonesia. Peneliti termotivasi untuk mengangkat *osong* sebagai objek dalam penelitian ini karena *osong* merupakan salah satu karya sastra daerah Bugis yang memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu “Kemampuan Membaca Puisi Daerah “Osong” Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimanakah kemampuan membaca *osong* siswa kelas VIII SMP 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa membaca *osong* siswa kelas VIII SMP 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses belajar mengajar muatan lokal bahasa daerah (Bahasa Daerah Bugis).
- b. Menambah sumber pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, manfaat yang akan disampaikan sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi pada umumnya dan mengapresiasi *osong* pada khususnya, serta meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa.
- b. Menjadi bahan acuan dalam usaha peningkatan mutu pengajaran bahasa daerah Bugis pada Sekolah-sekolah Menengah Pertama pada siswa kelas VIII Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

- c. Sebagai masukan bagi para guru, siswa, dan pihak-pihak terkait untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran bahasa khususnya untuk mengapresiasi puisi daerah Bugis (*osong*)
- d. Acuan untuk penelitian Selanjutnya, yang relevan dengan judul penelitian ini